

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Elvia Nurul 'Aini  
enaini94@gmail.com  
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine empirically the effect of profitability, firm size, and dividend policy on firm value. The profitability was measured by Return On Asset (ROA), firm size was measured by Logarithms Natural (Ln), and dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR). The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015-up to 2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 7 samples with 42 observations. Additionally, the data were secondary which in form of companies financial statements. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 26. The research result concluded that profitability had a positive and significant effect on firm value, firm size had a positive but insignificant effect on firm value, and dividend policy had a positive but insignificant effect on firm value.*

*Keywords: profitability, firm size, dividend policy, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, ukuran perusahaan menggunakan *Logaritma Natural (Ln)*, dan kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Di mana populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 42 pengamatan. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di negara Indonesia yang terjadi pada sekarang ini kian mengalami peningkatan, dimana bisa menciptakan persaingan pada dunia bisnis yang kian ketat. Melalui terdapatnya peristiwa persaingan bisnis yang kian ketat akan terus membuat perusahaan semakin memberi peningkatan terhadap kinerjanya supaya mampu meraih sebuah tujuan yang sudah disusun rencananya sedemikian rupa agar bisa tercapai dan memberi tuntutan perusahaan dalam melakukan pengelolaan usaha pada perusahaan itu secara baik dan benar. Tujuan utama untuk perusahaan itu yaitu mengoptimalkan nilai perusahaannya dikarenakan hal tersebut sangatlah penting, melalui pengoptimalan nilai perusahaan bermakna pula dalam memaksimalkan kesejahteraan untuk para pihak pemegang saham. Nilai perusahaan yang dikatakan tinggi bisa membuat keinginan para

pemilik perusahaan, dengan nilai perusahaan yang tinggi berarti menandakan kesejahteraan untuk para pihak pemegang saham pun juga turut tinggi. Fluktuasi penjualan yang tidak menentu menjadikan sebuah permasalahan bagi perusahaan yang tidak sadar dan memahami atas fenomena tersebut, hal itu akan berpengaruh kepada nilai perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Agar dapat meraih tujuan yang diharapkan itu, para pihak yang ada keterlibatannya dengan perusahaan harus berusaha mengoptimalkan kinerja masing-masing dalam meraih tujuan itu. Umumnya berbagai pihak-pihak pada perusahaan akan terlibat dalam sebuah pasar modal. Pasar modal merupakan seluruh institusi dan prosedur yang memberikan transaksi dalam instrumen keuangan jangka panjang (Keown *et al.*, 2015).

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien atau tidak di sebuah perusahaan dalam mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan dalam suatu periode. Faktor kedua yang akan diidentifikasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Besar kecilnya perusahaan itu dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan oleh pemilik perusahaan. Faktor ketiga yang akan diidentifikasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menetapkan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan berupa bagian dari laba bersih itu ditanamkan kembali sebagai laba yang ditahan untuk berinvestasi.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2015-2020. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal megemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para investor yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan atau suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut berupa sebuah informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut merupakan indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan. Tujuan dari teori sinyal bisa mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi terhadap suatu perusahaan sehingga akan membuat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sinyal atau informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan akan diterima oleh investor lalu dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sinyal baik atau buruk. Jika semakin baik sinyal positif yang didapatkan pada perusahaan tersebut maka semakin besar peluang untuk memperoleh investor dan akan mempengaruhi harga saham karena jika harga saham naik juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami nilai perusahaan. Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara *principal* yaitu pemegang saham dengan *agent* yaitu manajer. Pemegang saham adalah pihak yang menyediakan sumber daya

bagi manajer, sedangkan manajer adalah pihak yang disediakan sumber daya untuk memberikan layanan sesuai wewenang dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yang akan dicapai.

Manajer memiliki hak atas saham perusahaan dan akan bertanggung jawab atas segala risiko keuntungan atau kerugian, sehingga memicu manajer untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Serta harus mengutamakan kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi (*agency problem*). Untuk meminimalisir *agency problem* perlu strategi yaitu pengelolaan perusahaan harus diawasi dengan ketat dan dikendalikan agar memastikan bahwa pengelolaan dilakukan penuh tanggung jawab dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Dinah dan Darsono, 2017:18).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah pencapaian suatu perusahaan yang mampu dalam memperoleh keuntungan untuk suatu periode tertentu. Profitabilitas tersebut bisa sebagai hasil akhir atas suatu jumlah kebijakan serta keputusan manajemen di dalam perusahaan (Ramadhani dan Rahayu, 2017:47). Profitabilitas tersebut dapat diukur dengan mempergunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu melakukan perbandingan dengan melakukan pengukuran agar mengetahui seberapa efisiennya perusahaan dalam melakukan pengelolaan asset agar dapat mendapatkan laba untuk suatu periode. Sehingga jika makin tinggi rasio tersebut berarti makin baik pula kinerja perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan dana supaya bisa menarik perhatian para investor.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala pada perusahaan yang bisa menggambarkan tingkat pencapaian hasil perusahaan itu dengan nilai yang akan menunjukkan seberapa banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukurannya suatu perusahaan, umumnya informasi yang sudah tersaji bagi investor untuk mengambil keputusan berkaitan terhadap investasi pada saham perusahaan itu akan makin banyak. Perusahaan yang besar diasumsikan ada kemudahan lebih dalam mendapatkan dana pada pasar modal daripada dengan perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar mempunyai kemudahan dalam mengakses serta menunjukkan perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar juga (Wiagustini dan Pertamawati, 2015:125). Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan para investor, karena semakin besar perusahaan juga akan semakin dikenali oleh kebanyakan masyarakat, dan memudahkan untuk mendapatkan informasi yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan atau *size* dapat diproksikan ke dalam *Logaritma natural* ( $\ln$ ) dari total aset.

### **Kebijakan Dividen**

Berdasarkan pendapat Sartono (2010) kebijakan dividen yaitu sebuah keputusan apakah keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan akan dibagi pada pemegang saham sebagai dividen ataupun akan dilakukan penahanan beebentuk laba ditahan dimana dipergunakan untuk membiayai investasi di masa datang. Investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu *capital gains* atau keuntungan modal. Tujuan dari adanya pembagian dividen yaitu agar memaksimalkan kesejahteraan sebuah perusahaan bagi para pemegang saham, karena apabila dividen yang didapatkan itu tinggi maka akan mempengaruhi harga saham dan juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, dengan adanya pembayaran dividen maka perusahaan mengharapkan kinerja perusahaan itu baik dimata para investor dan dapat memberikan hasil kepada para investor. Kebijakan dividen tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rasio tersebut yaitu suatu rasio keuangan yang dipergunakan dalam mengukur

presentase laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dalam waktu periode tertentu atau biasanya dalam waktu satu tahun.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan penilaian yang diberikan oleh pelaku pasar terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan bisa memberikan kesejahteraan pada pemegang saham secara maksimal apabila harga saham sebuah perusahaan meningkat. Ada beberapa kebijakan yang bisa didapatkan oleh manajemen dalam pengupayaan agar meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemilik dan para pemegang saham yang terlihat ada pada harga saham (Riswanto, 2011:8). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi ketentuan para pemilik saham perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan gambaran pada kemakmuran pemegang saham juga ikut tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio *Price Book Value* ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang digunakan untuk membiayai asset bersih pada suatu perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para investor. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai indikator dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik sehingga perusahaan dapat memberikan tingkat return investasi yang tinggi kepada para investor, maka hal tersebut akan menimbulkan sentimen positif dari para investor yang dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan teori sinyal juga perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada para investor melalui pengungkapan informasi yang dimiliki suatu perusahaan yang gunanya untuk mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan di masa mendatang dan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Prospek suatu perusahaan tersebut dapat diamati dari tingkat profitabilitasnya, profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan begitupun sebaliknya. Penelitian Martha *et al.* (2018:11) dan penelitian Sukarno dan Yahya (2019:482) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan tersebut dengan nilai yang akan menunjukkan berapa jumlah kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk para investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan pengambilan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Perusahaan yang besar dianggap lebih mudah memperoleh dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar biasanya memiliki kemudahan akses dan ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Dewi dan Sudhiarta, 2007:2230). Penelitian Yanti dan Darmayanti (2019:75) dan penelitian Sukarno dan Yahya (2019:482) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Sartono (2010) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh sebuah perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang digunakan dalam pembiayaan investasi di masa mendatang. Tujuan dari adanya pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran suatu perusahaan bagi para pemegang saham, karena apabila dividen yang didapatkan tersebut tinggi maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian Prastuti dan Sudiartha (2016:10) dan penelitian Sukarno dan Yahya (2019:483) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : H<sub>3</sub>: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Kategori atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal-comparative research*). Pengertian penelitian kausal komparatif adalah suatu metode untuk meneliti dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yaitu antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2011) populasi merupakan wilayah atau daerah yang ditetapkan sebagai kesimpulan pada penelitian terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian, dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 yang berarti selama 6 tahun. Alasan perusahaan *food and beverage* dipilih sebagai sampel adalah karena sektor industri tersebut lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh dengan perubahan ekonomi dalam inflasi, dan apabila meskipun terjadi inflasi atau dalam kondisi apapun produk industri *food and beverage* akan tetap dibutuhkan karena produk itu merupakan kebutuhan pokok bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah mengambil data-data yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah: (1) Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun 2015-2020. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2015-2020 secara berturut-turut yang menggunakan mata uang rupiah. (3) Perusahaan *food and beverage* yang membagikan dividen selama tahun 2015-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang akan dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan *food and beverage* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah catatan atau data historis yang telah ada di dalam arsip yang dipublikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yaitu tahun 2015-2020. Sumber data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang bisa berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diteliti. Sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lainnya dan variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen.

### Definisi Operasional Variabel

#### Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Menurut Moeljono (2005) pengukuran ukuran perusahaan ini dapat dilakukan dengan menghitung dari total asset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi gambaran akan kenyataan bahwa memang identik dengan perusahaan besar.

*Size* = Log Natural (Ln) of total aset

#### Dividend Payout Ratio (DPR)

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan sebuah perusahaan pada setiap akhir tahun yang dibagikan kepada para pemilik saham atau laba tersebut ditahan dengan tujuan sebagai penambah modal di suatu perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan yang ada di perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

#### Price Book Value (PBV)

Rasio *Price Book Value* (PBV) merupakan gambaran dari seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham yang ada di perusahaan, semakin tinggi rasio ini menandakan pasar semakin percaya akan prospek di perusahaan tersebut (Wardani dan Hermuningsih, 2011:159).

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Per Lembar}}$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Ln), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Eviana dan Amanah, 2020:80). Persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

b : Koefisien Regresi

$x_1$  : Profitabilitas

$x_2$  : Ukuran Perusahaan

$x_3$  : Kebijakan Dividen

e : Tingkat error atau kesalahan dalam uji hipotesis

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada masing-masing variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal sehingga sebuah penelitian dapat digeneraliskan pada populasi. Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Ketentuan yang digunakan adalah normalitas terpenuhi jika p-value (sign) >  $\alpha$  dengan nilai  $\alpha$  ditentukan sebesar 5%.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Analisis yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,90 dan memiliki nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan memiliki VIF yang kurang dari 10.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode  $t^{-1}$  (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW) adalah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai *Dubin-Watson* (DW) akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel *Dubin Watson*(DW): (1) Apabila angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, (2) Apabila angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Apabila angka D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Analisa agar mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak dilihat pada grafik *scatterplot*. Sebuah model regresi dikatakan

baik yaitu tidak terdapat adanya heteroskedastisitas, dengan syarat apabila jika ada pola seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola terbentuk yang jelas dan titik-titik menyebar dibawah angka pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menggambarkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  besarnya antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Koefisien determinasi ini digunakan agar dapat mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh kuat terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut mampu memberikan hampir seluruh informasi yang digunakan dalam memprediksi variasi dari variabel terikat.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik F (uji F) atau uji koefisien regresi secara serentak. Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menganalisa nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah: (1) *Pvalue* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (2) *Pvalue* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: (1) Jika nilai t hitung > nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak. (2) Jika nilai t hitung < nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan untuk membuat sebuah kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan statistik deskriptif penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 dengan variabel bebas profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Berikut adalah Tabel 1 yang dapat menjelaskan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	,02	,23	,1038	,05772
SIZE	42	27,67	32,73	30,0540	1,40085
DPR	42	,01	2,53	,3995	,40453
PBV	42	,76	131,28	6,5260	19,81686
ValidN (listwise)	42				

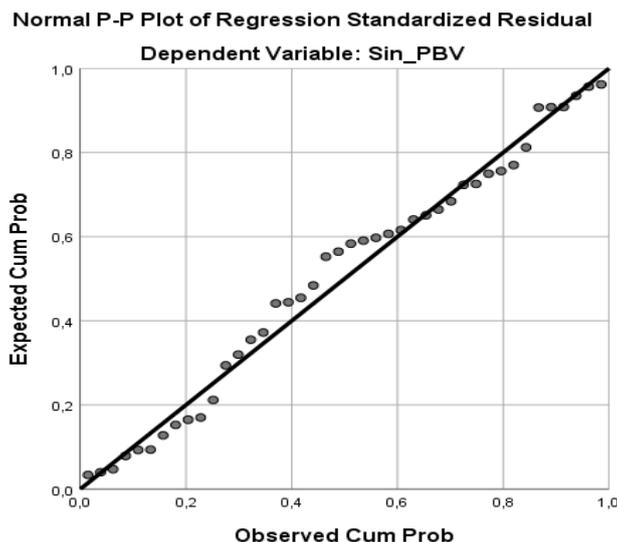
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 data. Hasil statistik deskriptif dari data pada tabel diatas adalah sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) pada 42 sampel perusahaan sektor *food and beverage* dalam periode 2015-2020 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,1038 dengan nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maximum sebesar 0,23 dan standar deviasi sebesar 0,05772. (2) Ukuran perusahaan atau *size* yang diproksikan oleh *logaritma natural* (Ln) pada 42 sampel perusahaan sektor *food and beverage* dalam periode 2015-2020 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 30,0540 dengan nilai minimum sebesar 27,67 dan nilai maximum sebesar 32,73 dan standar deviasi sebesar 1,40085. (3) Kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada 42 sampel perusahaan sektor *food and beverage* dalam periode 2015-2020 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,3995 dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 2,53 dan standar deviasi sebesar 0,40453. (4) Nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value* (PBV) pada 42 sampel perusahaan sektor *food and beverage* dalam periode 2015-2020 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 6,5260 dengan nilai minimum sebesar 0,76 dan nilai maximum sebesar 131,28 dan standar deviasi sebesar 19,81686.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji menggunakan 2 metode yaitu uji grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji P-Plot adalah uji yang membandingkan distribusi kumulatif data yang sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, sedangkan uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1

Grafik Normal P - P Plot

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45557367
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,077
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *asyp. sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Demikian dapat disimpulkan baik dengan menggunakan uji grafik atau menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* keduanya telah memenuhi asumsi normalitas atau normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinear dalam regresi, maka dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a), sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

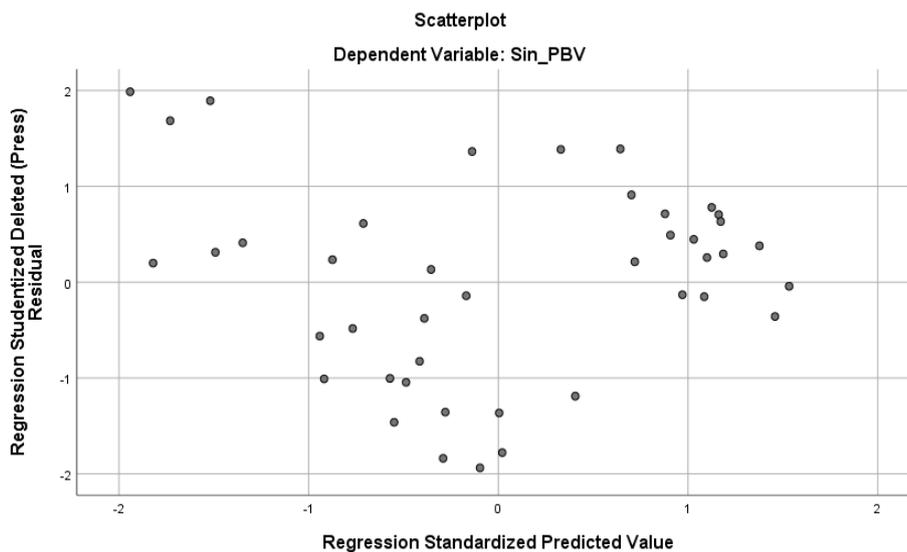
Model	CollinearityStatistic			Keterangan
	B	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1,089			
ROA	1,007	,988	1,012	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	,243	,840	1,191	Tidak terjadi multikolinearitas
DPR	,070	,845	1,183	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan hasil Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai tolerance untuk masing - masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai tolerance variabel ROA sebesar 0,988 dan nilai VIF 1,012. Nilai tolerance variabel SIZE sebesar 0,840 dan nilai VIF 1,191. Nilai tolerance variabel DPR sebesar 0,845 dan nilai VIF 1,183. Sehingga dalam keseluruhan model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas, yang artinya data dapat dipercaya dan objektif.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan variabel untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan disebut dengan homoskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisa grafik. Pada model regresi ini apabila tidak terdapat pola jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0 maka model regresi ini dikatakan tidak bergejala heteroskedastisitas. Sedangkan apabila terdapat pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Grafik Heteroskedastisitas**  
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan dari Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar angka 0 dan sumbu Y, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas ataupun homokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode T-1. Uji autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Dasar pengambilan keputusan pengujian *Durbin Watson*: Berikut adalah hasil autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test) yang di hitung menggunakan SPSS 26 dan disajikan pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785 <sup>a</sup>	,617	,587	,47322	1,065

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan hasil Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,065 yang terletak diantara -2 dan 2 yaitu  $-2 < 1,065 < 2$ . Maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel dan untuk mengukur hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dengan variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan kebijakan dividen (DPR) yang termasuk dalam perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Berikut hasil uji regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	1,089	,221		4,931	,000
	ROA	1,007	1,299	,778	7,703	,000
	SIZE	,243	,126	,212	1,932	,061
	DPR	,070	,417	,018	,168	,867

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Dari hasil Tabel 5 diatas dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 1,089 + 1,007 ROA + 0,243 SIZE + 0,070 DPR + e$$

Besarnya nilai konstanta (a) adalah 1,089 artinya jika variabel yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan dividen adalah 0, maka variabel nilai perusahaan nilainya sebesar 1,089. Nilai Profitabilitas sebesar 1,007. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat menandakan apabila profitabilitas meningkat maka dapat menaikkan nilai perusahaan 1,007 satuan. Begitu sebaliknya apabila profitabilitas

menurun maka dapat menurunkan nilai perusahaan 1,007 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai ukuran perusahaan sebesar 0,243. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat menandakan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka dapat menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,243 satuan, begitu sebaliknya jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan akan menurun 0,243 satuan dengan asumsi variabel lain yang konstan. Nilai kebijakan dividen sebesar 0,070. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat menandakan jika membagikan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan 0,070 satuan, begitupun sebaliknya jika tidak membagikan dividen maka dapat menurunkan nilai perusahaan 0,070 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah uji yang mengukur seberapa baik atau tidaknya model regresi yang dibentuk atau digunakan untuk menguji besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh ROA, SIZE, dan DPR terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai R square-nya. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1, apabila R<sup>2</sup> kecil disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Namun, apabila R<sup>2</sup> mendekati angka 1 dapat dikatakan semakin kuat variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785 <sup>a</sup>	,617	,587	,47322	1,065

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, SIZE  
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022.

Berdasarkan hasil Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai R square memiliki nilai sebesar 0,617 atau 61,7%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen yang dijelaskan oleh variabel Return On Asset (ROA), size (Ln), dan Dividen Payout Ratio (DPR) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada sektor food and beverage. Sedangkan sisanya sebesar 0,383 atau 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model (F)**

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Agar mengetahui nilai signifikansi F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi Uji F < (α) 0,05 maka model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Namun jika nilai signifikansi Uji F > (α) 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Berikut adalah hasil Uji F yang disajikan dalam Tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	13,703	3	4,568	20,397	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,509	38	,224		
	Total	22,212	41			

a. Dependent Variable: PBV  
b. Predictors: (Constant), DPR, ROA, SIZE

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022.

Berdasarkan hasil Tabel 7 diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak diuji dan digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan kebijakan dividen (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor *food and beverage*.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji-t) adalah uji yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan menggunakan tingkat signifikan. Tingkat signifikansi 0,05 atau ( $\alpha=5\%$ ) dengan kriteria: (1) Nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengolahan uji t yang disajikan dalam Tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis(Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	1,089	,221		4,931	,000
	ROA	1,007	1,299	,778	7,703	,000
	SIZE	,243	,126	,212	1,932	,061
	DPR	,070	,417	,018	,168	,867

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022.

Berdasarkan Tabel 8 diatas diketahui bahwa pengaruh variabel profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV).(1) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,703 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. (2) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,932 dengan nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. (3) Dari hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,867 lebih besar dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa dengan kebijakan dividen tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dimana profitabilitas yang bernilai positif. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan, karena harga saham yang meningkat menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Sebuah perusahaan yang mampu dalam meningkatkan laba dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang dapat menguntungkan di masa yang akan datang, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk dapat membayarkan atau membagikan dividen. Hal tersebut juga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori sinyal yaitu informasi mengenai laba akan memberikan sinyal baik untuk memperoleh para investor. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta prospek perusahaan untuk kedepan di masa mendatang juga semakin baik. Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang mampu mendapatkan dan meningkatkan perolehan laba akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan tersebut dikatakan menguntungkan di masa depan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Martha (2018:11) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan (SIZE) positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal itu menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang besar jika tidak dimbangi dengan kinerja yang baik tidak akan menghasilkan laba yang besar sehingga para investor kurang tertarik untuk membeli saham pada suatu perusahaan karena menimbang prospek perusahaan tersebut baik tidak untuk dimasa depan. Sedangkan perusahaan kecil dengan kinerja yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya karena para investor mempunyai harapan terhadap perusahaan dengan kinerja yang baik tanpa memperdulikan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin banyak investor menanamkan modal maka menaikkan harga saham yang membuat nilai perusahaan mengalami kenaikan. Penjelasan tersebut berkaitan dengan teori agensi dimana manager bertanggung jawab atas saham perusahaan dan harus memaksimalkan kinerja perusahaan agar menarik para investor. Sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena besar kecilnya perusahaan jika tidak diimbangi dengan kinerja yang baik maka tidak akan menghasilkan laba yang besar. Investor lebih tertarik dengan prospek baik untuk masa depan. Semakin banyak investor menanamkan modalnya maka akan menaikkan harga saham dan nilai perusahaan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016:10) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen (DPR) positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal itu menunjukkan bahwa pembagian dividen perusahaan tidak dapat

mempengaruhi nilai perusahaan. Pada dasarnya rasio pembayaran atau pembagian dividen hanya sebuah rincian sehingga tidak dapat mempengaruhi para investor untuk dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan. Investor lebih tertarik pada kinerja perusahaan yang baik dan prospek bagus pada harga saham perusahaan dibandingkan dengan pembagian dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Biasanya para pemegang saham beranggapan bahwa besar kecilnya pendapatan dividen dimasa kini kurang menguntungkan dibandingkan dengan *capital gains* atau jumlah keuntungan investor menjual kembali investasinya dimasa mendatang. Penjelasan tersebut berhubungan dengan teori agensi dimana manager bertanggung jawab atas saham perusahaan dan harus memaksimalkan kinerja perusahaan agar menarik para investor. Sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor lebih tertarik pada kinerja perusahaan yang baik dan prospek yang bagus pada harga saham dibandingkan dengan pembagian dividen yang dibagikan oleh perusahaan, karena beranggapan bahwa besar kecilnya pendapatan dividen di masa kini kurang menguntungkan dibandingkan dengan jumlah keuntungan investor menjual kembali investasinya di masa depan atau disebut *capital gains*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Martha (2018:11) membuktikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya profitabilitas atau peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menarik minat investor sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. (2) Ukuran perusahaan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan jika tidak dimbangi dengan kinerja yang baik karena tidak akan menghasilkan laba yang besar. (3) Kebijakan dividen positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa kebijakan dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan kurang menarik minat investor sehingga kurang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Investor lebih melihat pada kinerja perusahaan yang baik dan prospek bagus.

### Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Penelitian ini dipengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan hanya terdiri dari beberapa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Sedangkan masih banyak variabel lainnya. (2) Pada penelitian ini ruang lingkup terbatas, hanya menggunakan objek perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sebanyak 7 perusahaan selama 6 tahun yaitu periode 2015-2020. Sehingga peneliti tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan di luar objek yang telah ditentukan. (3) Pada penelitian ini variabel independen menggunakan pengukuran ROA, *size* (Ln), dan DPR. Variabel dependen menggunakan PBV. Sedangkan masih ada metode pengukuran yang lainnya, sehingga peneliti belum mampu menjelaskan dengan menggunakan metode pengukuran yang lainnya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain dalam mempengaruhi variabel dependen, yang belum dicantumkan pada penelitian ini. Sehingga dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan objek perusahaan sektor lainnya. Serta dapat menambah jumlah sampel atau dapat menambah tahun pengamatan. (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran yang lainnya pada variabel independen atau variabel dependen, yang belum digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dewi, D., dan G. M. Sudhiarta. 2007. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan *Jurnal Manajemen Unud* 1(4): 2222-2252.
- Dinah, A., dan Darsono. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Accounting* 2(3): 13-25.
- Eviana, H., dan L. Amanah. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1(5): 77-95.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Keown, A. J., J. D. Martin., J. W. Petty., dan J.R.Scott. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Indeks. Yogyakarta.
- Martha, L., N. U. Sogiroh., M. Magdalena., F. Susanti., dan Y. Syafitri. 2018. Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita* 2(4): 1-15.
- Moeliono. 2005. *Budaya Organisasi dalam Tantangan*. Elex Media. Jakarta.
- Prastuti, N. K., dan I. G. Sudiarta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud* 1(1): 1-16.
- Ramadhani, F. D., dan M. S. Rahayu. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(1): 43-58.
- Riswanto, A. 2021. Pengaruh Leveragedan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris 16 Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi dan keuangan* 2(4): 1-15.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sukarno, F. I., dan Yahya. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(4): 477-485.
- Wardani, D., dan S. Hermuningsih. 2011. Pengaruh Stuktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis* 21(2): 155-164.
- Wiagustini, N. L., dan N. P. Pertamawati. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasidi Bursa Efek Inonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 1(2): 109-132.

Yanti, I. G., dan N. P. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 4(1): 67-80.